

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Penelitian

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang begitu pesat dan canggih saat ini mempengaruhi hampir di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perkembangan teknologi dapat mempercepat pekerjaan dan memudahkan dalam mengakses informasi baik dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam perkembangan teknologi juga manusia dituntut untuk melakukan segala aktivitas secara aktif, dinamis, cepat, dan juga efisien. Dengan demikian dengan adanya perkembangan teknologi yang terus berevolusi membantu memenuhi kebutuhan manusia.

Pada dasarnya perkembangan teknologi memiliki fungsi yang besar dalam meningkatkan kualitas salah satu fungsi dari perkembangan teknologi yang semakin maju yaitu sebagai pengolah (*processing*) mengolah atau memproses data masukkan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan dan pemrosesan data dapat berupa mengonversi (mengubah data ke bentuk yang lain), mengurangi, menambah, menghapus, menganalisis, menggandakan, menggabungkan dan menghitung (kalkulasi).¹

Perkembangan teknologi juga memberikan pengaruh besar khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan dalam undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Bagaskoro, *Pengantar Teknologi Informatika Dan Komunikasi Data* (Deepublish, 2019).

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional',

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik kemudian kata ini mendapat imbuhan me- sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui sebuah sistem pengajaran dan pelatihan tertentu, tujuan pendidikan suatu bangsa disesuaikan dengan kepentingan bangsa itu sendiri.⁴

Ahmadi dan Uhbiyati (Hidayat, 2019) mengemukakan bahwa pendidikan pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, serta secara penuh memiliki tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orang dewasa kepada seorang anak yang dapat menimbulkan interaksi dari kedua belah pihak yang mampu menghasilkan kedewasaan yang dicita-citakan secara terus menerus. Sedangkan Abdullah (Hidayat, 2019) menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.⁵

Salah satu perkembangan teknologi yang dapat dirasakan di dalam dunia pendidikan yaitu pada perpustakaan. Perpustakaan menurut Undang-Undang tentang Perpustakaan nomor 43 tahun 2007, Bab I, Pasal 1 ayat 1, yaitu:

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang

2003, (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/>) di akses tanggal 26 Januari 2023 pukul 19.30 WIB.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Definisi Pendidikan (<https://kbbi.web.id/didik>) , di akses tanggal 28 Januari 2019, pukul 11.35 WIB.

⁴ Saputra, dkk., *Book Chapter Pengantar Pendidikan, Thesiscommons.Org* (Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021).

⁵ Rahmat Hidayat. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). Hlm 24

baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁶

Perpustakaan menurut Wafford (Rokan, 2017) adalah perpustakaan salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum.⁷ Perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan juga inti utama dalam sekolah harus mengikuti perkembangan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Dimana dengan adanya perkembangan teknologi ini perpustakaan harus mampu memenuhi setiap kebutuhan seluruh warga sekolah, baik peserta didik dan juga guru guna menunjang pembelajaran dan pengetahuan. Selain itu perkembangan teknologi ini juga perpustakaan sudah mengalami banyak perubahan mulai dari perpustakaan konvensional yang berubah secara perlahan menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada.

Perkembangan teknologi di sekolah terutama dalam perpustakaan sekolah disebut sebagai Perpustakaan Digital. Dimana perpustakaan Digital ini merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh sekolah yang berguna dalam meningkatkan layanan perpustakaan. Karena dengan adanya perubahan perpustakaan digital dapat memuat informasi terkait bahan pustaka, seperti bahan pustaka yang sebelumnya dalam bentuk format tercetak menjadi dalam bentuk format digital. Dalam pengelolaan perpustakaan digital idealnya berguna sebagai pendukung dalam proses pengelolaan koleksi perpustakaan di sekolah menjadi lebih mudah.

Sesuai dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu:

⁶ Pemerintah Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan', *Sekretariat Negara Indonesia*, 1, 2007, di akses pada tanggal 07 Februari 2023 Pukul 22.28 WIB.

⁷ M.Reza Rokan, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah', 11.01 (2017), 1–14.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁸

Pada dasarnya perpustakaan harus mengikuti kebutuhan penggunaannya. Perpustakaan di sekolah sebagai penyedia informasi harus memiliki sumber daya manusia atau pustakawan yang mengikuti juga perkembangan teknologi informasi. Sehingga disini diharapkan pustakawan pada masa kini dan yang akan datang benar-benar mengerti dalam hal teknologi informasi.⁹ Pustakawan juga harus terbuka terhadap perubahan teknologi karena fungsi seorang pustakawan di perpustakaan sekolah adalah membantu dalam mencari informasi, baik nantinya informasi berbentuk digital maupun tercetak. Dengan begitu sekolah harus memiliki dan juga mempersiapkan sumber daya manusia atau pustakawan yang memiliki keahlian dalam pemanfaatan teknologi, cekatan serta kreatif karena hal tersebut merupakan salah satu penunjang selama proses pengelolaan perpustakaan di sekolah.

Hal tersebut juga sesuai dalam undang-undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007, Bab V, Pasal 14 ayat 2:

Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dan pada Bab V, Pasal 14, ayat (6) dan (7): layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerjasama antar perpustakaan dan layanan perpustakaan secara terpadu dilaksanakan melalui jejaring telematika.¹⁰

⁸ Pemerintah Indonesia, 'Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005)', *Sekretariat Negara Indonesia*, 1, 2005, .

⁹ Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital* (Palembang: NoerFikr, 2016) hlm 7

¹⁰ Pemerintah Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan', *Sekretariat Negara Indonesia*, 1, 2007, hlm 1–39.

Perpustakaan di sekolah terdiri dari beberapa bagian salah satunya yaitu bahan pustaka. Bahan pustaka merupakan media informasi rekam baik tercetak maupun noncetak yang merupakan komponen utama di setiap sistem informasi baik perpustakaan maupun unit informasi lainnya. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi maka bahan pustaka yang dikoleksi perpustakaan tidak hanya dalam bentuk tercetak, tetapi juga dalam bentuk noncetak, seperti bahan pandang dengar (audio visual) yang terdiri atas koleksi rekaman suara, rekaman video, bahan grafika, dan bahan kartografi, seperti peta, atlas, dan sebagainya. Selain itu, juga terdapat koleksi digital, seperti CD-ROM, buku-buku elektronik (*e-books*), dan jurnal elektronik (*e-journal*).¹¹ Artinya dalam pengelolaan bahan pustaka berbasis digital ini dapat membantu memudahkan dalam proses pengelolaan, pencarian data dan juga informasi terkait perpustakaan yang didalamnya mencakup informasi terkait koleksi, dokumen, dan database dalam bentuk digital dengan efisien, akurat dan tepat. karena pada saat ini masih banyak sekolah kondisi pengelolaan bahan perpustakaan masih belum optimal.

Dalam pengelolaan bahan pustaka beberapa hal yang perlu diperhatikan khususnya dalam proses pengelolaan bahan pustaka yang akan alih mediakan ke dalam bentuk digital, salah satunya yaitu proses penentuan seleksi bahan pustaka yang akan dialih mediakan untuk memberikan manfaat maksimal, sehingga jelas prioritas bahan pustaka yang terlebih dahulu dialih mediakan sehingga kegiatan yang dilakukan lebih terencana dan sistematis.¹² Proses seleksi bahan pustaka yang akan di digitalisasi harus memperhatikan dan mempertimbangkan aspek kebutuhan seluruh pengunjung perpustakaan, sehingga nantinya bahan pustaka yang akan di digitalisasi dapat dirasakan manfaatnya oleh

¹¹Yuyu, Yulia, 'Sistem Informasi Di Perpustakaan', *Pengolahan Bahan Pustaka*, 2014 (<https://scholar.google.co.id/schhp?hl=id>) di akses tanggal 26 Januari 2023 pukul 19.33 WIB

¹² Mulyadi., *op. cit.*, hlm 79-80

pengunjung perpustakaan dan memberikan kemudahan dalam proses pengaksesan bahan pustaka oleh pengunjung perpustakaan.

Melalui digitalisasi bahan pustaka perpustakaan dapat menyimpan ribuan karya tulis tanpa dibatasi ruang dan waktu. Digitalisasi bahan pustaka dapat membantu dalam mempermudah pembaca jika nantinya bahan pustaka dalam bentuk fisik sudah tidak dapat dibaca ataupun rusak. Hal ini juga dapat mempermudah pengunjung dalam mengakses buku, sehingga tidak perlu lagi mendatangi perpustakaan secara langsung.

Penerapan teknologi dalam proses pengelolaan bahan pustaka dapat memberikan manfaat bagi perpustakaan terutama dalam kegiatan Inventarisasi/Registrasi, Proses Klasifikasi, dan Pengkatalogan. Penerapan teknologi dalam pengelolaan bahan pustaka juga bermanfaat dalam mempermudah setiap pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh tenaga pustakawan, meningkatkan kinerja dan performa perpustakaan, meningkatkan produktivitas perpustakaan dan juga tenaga pustakawan.

Dengan adanya pengelolaan berbasis digital juga dapat mempermudah pengunjung untuk membaca buku koleksi yang dimiliki perpustakaan. Dalam pengelolaan bahan pustaka terdapat beberapa bagian yang harus terlibat di dalamnya yaitu mencakup sumber daya manusia, berbagai fasilitas pendukung, dan juga koleksi bahan pustaka yang tersusun secara rapi dan sistematis. Namun sayangnya belum ditunjang dengan kemampuan Sumber Daya Manusia yang memiliki keterampilan untuk menjalankan perangkat lunak digital. SDM nantinya diberi tugas dan tanggung jawab mulai dari mengumpulkan, menyeleksi, mengorganisasikan hingga mengunggah materi digital ke komputer server¹³ dan sering kali kurang dukungan terkait sarana penunjang lainnya seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai, serta sistem

¹³ *Ibid.*, hlm 78

jaringan dan infrastruktur telekomunikasi masih merupakan kendala utama bagi pengakses informasi digital.¹⁴

Berdasarkan hasil *grandtour* yang dilakukan menunjukkan bahwa perpustakaan dan juga tenaga pustakawan yang dimiliki SMA Negeri 57 Jakarta memiliki prestasi yang diraih oleh tenaga pustakawan yaitu mendapatkan penghargaan memenangkan lomba sebagai juara 2 “Tenaga Perpustakaan Sekolah Berprestasi Jenjang SMA Tingkat Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2019 dan perpustakaan SMA Negeri 57 Jakarta juga sebagai penerima program sosial Bank Indonesia Corner Tahun 2018. Program sosial Bank Indonesia *Corner* adalah bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia yaitu berupa sarana dan prasarana kerjasama antara perpustakaan dan Bank Indonesia. Di BI *corner* juga tersedia koleksi perpustakaan yang secara khusus menyediakan koleksi mengenai ekonomi dan perbankan yang dapat dipakai sebagai referensi dalam proses belajar dan mengajar. Di samping itu, dalam program BI *corner* pemustaka juga dapat belajar secara tenang dan nyaman.¹⁵

SMA Negeri 57 Jakarta merupakan SMA yang sudah menerapkan sistem digital dalam pengelolaan bahan pustaka. Dalam pemanfaatan pengelolaan bahan pustaka berbasis digital SMA Negeri 57 Jakarta sudah melaksanakan digitalisasi selama 3 tahun belakangan dengan memanfaatkan SLiMS (*Senayan Library Management System*) yaitu sistem automasi perpustakaan sumber terbuka (*open source*) berbasis *web* yang pertama kali dikembangkan dan digunakan oleh Perpustakaan Kemendikbud dalam pengelolaan bahan pustaka.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Otto selaku kepala perpustakaan dan Bapak Lukman selaku pustakawan dalam pelaksanaan pengelolaan bahan pustaka berbasis digital dengan memanfaatkan SLiMS

¹⁴ *Ibid.*, hlm 123

¹⁵ ‘BI Corner’, *Perpustakaan Universitas Kristen Indonesia* (<https://perpustakaan.uki.ac.id/page/index/corner-perpustakaan-202109289>) di akses pada tanggal 06 februari 2023 Pukul 23.12 WIB.

(*Senayan Library Management System*) ini mampu memberikan pengaruh baik dan juga memberikan dampak positif bagi perpustakaan SMA Negeri 57 Jakarta hal tersebut karena mampu meningkatkan prestasi bagi pustakawan, dan berharap mampu membantu pustakawan dan mempermudah dalam pengelolaan bahan pustaka berbasis digital.

Namun disisi lain dalam pelaksanaan pengelolaan bahan pustaka berbasis digital ini SMA Negeri 57 mengalami beberapa tantangan dalam pengunggahan bahan pustaka kedalam bentuk digital, karena hingga saat ini di tahun 2023 jumlah buku yang di digitalisasi belum mencapai 1000 judul dan pengunggahan buku yang belum dilaksanakan secara terjadwal. hal tersebut terus dilakukan evaluasi dan menjadi perhatian bagi sekolah, kepala perpustakaan dan pustakawan, mengingat perpustakaan di SMA Negeri 57 berperan dalam penyedia informasi dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat peran dan fungsi perpustakaan sangat penting yaitu sebagai penunjang proses belajar mengajar maka SMA Negeri 57 Jakarta harus melaksanakan pengelolaan bahan pustaka khususnya berbasis digital dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang sudah dijelaskan di atas bahwa dalam pengelolaan bahan pustaka berbasis digital di SMA Negeri 57 Jakarta sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak baik bagi pustakawan dan juga perpustakaan sekolah walaupun dalam pengelolaan bahan pustaka belum optimal. sehingga untuk mengetahui serta menggali bagaimana pengelolaan bahan pustaka yang sudah dilaksanakan oleh SMA Negeri 57 Jakarta maka penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan bahan pustaka berbasis digital.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat fokus penelitian ini pada Pengelolaan Bahan Pustaka Berbasis Digital di SMA Negeri 57 Jakarta. Adapun pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen bahan pustaka berbasis digital di SMA Negeri 57 Jakarta.
2. Digitalisasi bahan pustaka di perpustakaan SMA Negeri 57 Jakarta.
3. Kendala dalam pengelolaan bahan pustaka berbasis digital di SMA Negeri 57 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen bahan pustaka berbasis digital di SMA Negeri 57 Jakarta?
2. Bagaimana digitalisasi bahan pustaka di perpustakaan SMA Negeri 57 Jakarta?
3. Apa saja kendala dalam pengelolaan bahan pustaka berbasis digital di SMA Negeri 57 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait pengelolaan bahan pustaka berbasis digital di SMA Negeri 57 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Ilmiah/Teoritis

- a. Dari hasil penelitian yang ini diharapkan nantinya dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang perpustakaan di sekolah terutama terkait pengelolaan bahan pustaka perpustakaan di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan serta sumber informasi untuk memperkaya hasil penelitian yang sudah ada.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Sekolah SMA Negeri 57 Jakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah, kepala sekolah, dan pustakawan dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan di sekolah yang nantinya dapat berdampak baik bagi peserta didik dan juga meningkatkan citra dari perpustakaan di sekolah.
- b. Bagi Peneliti
Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui pengelolaan bahan pustaka berbasis digital yang dilaksanakan di sekolah dan juga dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan serta referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan bahan pustaka berbasis digital di sekolah.
- c. Bagi Civitas Program Studi Manajemen Pendidikan
Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan dan juga perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. Agar penelitian bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian

yang akan mengkaji kembali mengenai topik yang sama terkait pengelolaan bahan pustaka berbasis digital di perpustakaan sekolah.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu meneliti bagian-bagian yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya serta mengkaji lebih dalam terkait pengelolaan bahan pustaka.

